

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Adapun yang dimaksud praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori (KBBI, KBBI Praktik), sedangkan profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu (KBBI, KBBI Profesi). Jika disimpulkan menjadi, praktik profesi adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan para mahasiswa agar menjadi lebih berkualitas dan siap pakai di lapangan kerja nanti. Dan juga menjadikan mahasiswa mampu mengerjakan pekerjaan secara berstruktur akibat dari bekal yang diberikan semenjak kuliah perihal teoritis, praktek dan ilmu-ilmu lainnya. Dan juga Mata kuliah kerja profesi ini menjadi salah satu bentuk syarat bagi para mahasiswa untuk dapat mengajukan tugas akhir nantinya. Kemudian, ketika mahasiswa dapat menjalankan mata kuliah kerja profesi ini, mahasiswa juga diharapkan bisa mengambil sebuah pengalaman dari tempat mahasiswa melakukan kerja profesi, agar menjadi tambahan bekal nantinya ketika sudah lulus dan bersaing di dunia kerja.

Untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sebenarnya, mahasiswa dibutuhkan kesiapan untuk menghadapinya setelah lulus kuliah nanti. Karena kesiapan mahasiswa tentu belum terbangun sepenuhnya ketika langsung diterjunkan ke profesionalan dunia kerja, apalagi jika dilihat dari ruang yang mahasiswa tempuh, mahasiswa baru mempelajari sebuah teori dan praktek-praktek seputar pengajaran di kampus saja. Mahasiswa belum pernah mencoba untuk mempratekannya secara langsung, dan mencoba beradaptasi dengan itu. Maka dari itu, pihak kampus mengadakan bahkan mewajibkan mata kuliah Kerja Profesi ini, demi memupuk bekal di kepada para mahasiswa agar menjadi calon pekerja yang handal dan siap seutuhnya.

Belum lagi pertumbuhan yang semakin melonjak khususnya di negara Indonesia, semakin mempersulit untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan

tentu saja akan semakin ketat dan para perusahaan jelas akan semakin menyeleksi para pelamar. Maka dari itu, Kerja Profesi yang salah satunya sebagai sebuah bentuk pengalaman sangat dinilai berguna nantinya dalam bersaing. Itu semua dikarenakan mahasiswa yang mencoba melamar setidaknya mampu untuk menyaingi para pelamar yang belum memiliki sebuah pengalaman. Dan juga pengalaman dapat menjadi sebuah nilai bahwa kita setidaknya sudah mengerti apa itu dunia kerja dan bagaimana bertindak profesional.

Kemudian, jika membahas tentang sebuah pengalaman kerja dan kesempatan bekerja, tentu saja itu dapat dimiliki oleh semua orang termasuk para penyandang Disabilitas. Seperti yang kita lihat isu soal hak pekerjaan bagi kalangan Disabilitas masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah dan pembuka lapangan kerja. Lebih khusus lagi, hak pekerjaan bagi kalangan Tuli, masih sangat terbatas hingga hari ini. Akomodasi yang layak dan aksesibilitas dalam bekerja tentu sangat penting bagi mereka, hingga sekarang banyak karyawan Tuli yang kesulitan dalam mencari sebuah pekerjaan, tentu saja masalah komunikasi menjadi sebab utama.

Padahal perlu sekali banyak peluang yang dihadirkan untuk para penyandang Tuli. Dikarenakan, penyandang Tuli juga perlu sebuah pengalaman untuk tetap bersaing memperjuangkan kehidupan mereka. Meski pemerintah sudah menerapkan UU No.4 Tahun 1997 tentang penyandang Disabilitas, yang mewajibkan penyedia kerja memberikan kuota satu persen bagi Difabel sebagai bagian dari tenaga kerja mereka dan kemudian diperkuat dengan UU Penyandang Disabilitas yang disahkan pada 2016 yang mewajibkan Badan Usaha Milik Negara mempekerjakan Difabel paling sedikit 2 persen dari jumlah pekerjaan, namun masih sedikit perusahaan yang mengetahui aturan tersebut. (Artharini, 2017)

Salah satu pekerjaan atau perusahaan media juga termasuk yang minim akan memperdulikan lapangan kerja bagi Tuli. Padahal jika ditelisik media sendiri khususnya di Indonesia memiliki berbagai macam jenis atau model, seperti kita sebut saja ada media konvensional yang bernaung di televisi, radi, koran dan majalah. Kemudian jika kita melihat sebuah perkembangan zaman, internet sudah muncul. APJII pun sebagai Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet sudah

melakukan sebuah survei yang diadakan untuk melihat penetrasi pengguna internet di Indonesia. Yang hasilnya tidaklah sedikit. Maka dikarenakan hal itu juga, media semakin meluas lagi, kali ini sudah menggunakan daring atau *online*, demia memperluas informasi-informasi yang ingin diberikan.

Hasil riset dari APJII-pun menunjukkan bahwa dari total 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia, sekitar 196,71 juta jiwa atau 73,7% di antaranya mengakses internet (APJII, 2020)



Gambar 1.1 Hasil Survei APJII Tahun 2020

Sumber : (APJII, 2020)

Dan juga, dalam internet sendiri ada banyak sekali informasi yang bisa kita akses dan mendorong masyarakat dalam mempermudah pencarian mereka. Dampak dari era digitalisasi yang telah merambah ke seluruh dunia inilah, yang juga tidak luput dari hadirnya internet ini juga, mampu membuat sistem komunikasi dan informasi memiliki keaneka ragaman. Akibatnya media-media konvensional makin mengembangkan sayapnya, mulai merambah ke dunia digital, membentuk situs-situs atau portal-portal berita *online*, yang sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru semakin luas.

Internet yang semakin berkuasa dan ada dimana-mana, serta media-media konvensional yang juga sudah membuka gerbang ke arah daring, nyatanya, situs penyedia informasi ini belum seratus persen sadar, bahwa yang membutuhkan sebuah informasi bukanlah orang-orang yang mampu mendengar saja. Para Disabilitas Tuli (tunarungu atau tidak bisa mendengar) kesulitan dalam menghadapi hal tersebut. Walaupun, memang sudah ada beberapa televisi di Indonesia yang sudah menyiapkan atau menampilkan orang-orang yang menerjemahkan ke dalam bahasa isyarat di pojok atau sudut-sudut acara, namun tetap saja hanya beberapa. Hal tersebut juga mungkin dilakukan bukan

dengan kesadaran penuh melainkan dikarenakan Indonesia memiliki sebuah undang-undang nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Bahwasannya bahasa isyarat dapat digunakan dalam mata acara tertentu untuk khalayak Tuli. Namun, bukan hanya kurangnya media yang memperhatikan. Bahasa Isyarat yang digunakan dirasa masih sepenuhnya belum memenuhi. Itu dikarenakan dalam penggunaan bahasa isyarat masih memiliki masalah dipertimbangan antara menggunakan SIBI dan BISINDO. (Purnama, 2020)

Seperti halnya teman-teman non-disabilitas. Teman-teman Disabilitas juga seharusnya bahkan memiliki akses atau bisa mengakses untuk mendapatkan sebuah informasi. Ini semua juga diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pada Bab 3 di Bagian Kesatu, dan pada Pasa 5 Ayat 1, berisi pada bagian kedua puluh dalam hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi yang beletar di pasal 24, berisikan Hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi untuk penyandang Disabilitas meliputi hak:

- a. Mempunya hak dalam berpendapat dan berekspresi;
- b. Memiliki sebuah informasi yang dapat diakses dan mudah dan
- c. Menggunakan dan memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi berupa bahasa isyarat, *braille*, dan komunikasi argumentatif dalam interaksi secara resmi.

Seperti yang sudah disampaikan tadi, akibat dari munculnya sebuah internet yang dapat membuka banyak jendela bagi lapangan-lapangan kerja baru serta dapat membantu melebarkan sebuah informasi, tidak disia-siakan oleh para teman Tuli. Hal ini juga akibat dari timbul sebuah keresahan dan kesempatan, sebuah advokasi dan diskusi dari teman-teman Tuli yang akhirnya membangunkan sebuah media yang ramah dengan Disabilitas Tuli. Dalam naungan PT. Merah Putih Media, KamiBijak.com sebagai media Disabilitas khususnya Tuli memiliki fokus utama yaitu juga para audiens teman-teman Disabilitas. Dan Hampir mayoritas karyawan berisikan teman-teman Tuli di dalamnya; mulai dari pemimpin redaksi, jurnalis, juru kamera, desainer, hingga editor video. Tentunya, mereka dibantu Juru Bahasa Isyarat dalam melakukan liputan sehari-hari.

KamiBijak.com bergerak untuk menciptakan sekaligus menyuarakan isu-isu Disabilitas yang ada, seperti halnya bahwa mereka juga bisa bersaing dalam dunia pekerjaan apapun itu. KamiBijak.com juga tidak henti untuk memotivasi sesama penyandang Disabilitas sekaligus mencoba menggerakkan banyak kalangan untuk melihat bagaimana semangat mereka dalam bekerja tidak bisa dihentikan oleh suatu kekurangan. Bagi teman-teman Tuli sendiripun kekurangan adalah sebuah keistimewaan mereka, mereka bergerak bukan untuk mencari sebuah simpati melainkan lebih mengharapkan terbukanya aksesibilitas yang mempermudah mereka berkembang dan bekarya.

Secara pemberitaan apa yang dilakukan oleh Jurnalis KamiBijak mungkin mayoritas mengedepankan isu-isu soal Disabilitas, namun KamiBijak sendiri juga bisa dinikmati oleh banyak kalangan, bahkan oleh siapapun. Hal-hal tersebut juga diharapkan dapat membantu perkembangan media KamiBijak sendiri, serta memperluas jaringan mereka. Diharapkan juga dapat semakin membuka sebuah wawasan atau menambah pengetahuan tentang isu-isu Disabilitas, serta lebih memerhatikannya kembali isu-isu Disabilitas disekitar. Juga, dapat menjadi sebuah wadah bagi penyandang Disabilitas dan khalayak umum untuk saling mempererat dan melengkapi.

Seperti perusahaan pada umumnya juga KamiBijak.com membuka kesempatan magang secara umum, yang dapat diartikan KamiBijak bukan hanya membuka tawaran magang hanya kepada Penyandang Disabilitas melainkan kepada siapapun yang hendak ingin mengambil Kerja Profesi disana, sekaligus dapat melihat bagaimana para Jurnalis Tuli bekerja. Di perusahaan tersebut Praktikan menjadi content writer yang memiliki tugas utama menulis artikel terkait isu-isu Disabilitas sebagai tema utamanya dan topik lainnya yang dibagi menjadi keberbagai macam rubik, Infosiana, Hiburan, Flash hingga Jalan-Jalan Kuliner. Kemudian artikel diterjemahkan dari Indonesia ke Inggris, melakukan *voiceover* pada video artikel, melakukan wawancara dan mengikuti liputan yang diberikan dan dijadwalkan oleh divisi kreatif.

Alasan Praktikan sendiri tertarik dalam menempatkan diri dan melakukan pekerjaan prakti profesi atau magang ini di KamiBijak adalah karena KamiBijak mayoritas berisi teman-teman Tuli, Praktikan merasakan sebuah keunikan dan

kesempatan untuk melihat bagaimana mereka bekerja, dan berbaur dengan lingkungan baru ini. Pemimpin Redaksi, Paulus Ganesha sempat menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh Gatra.com bahwa, KamiBijak memang dikerjakan serius, bahkan KamiBijak melakukan sebuah kerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi bersama dengan Gubernur DKI Jakarta untuk nantinya membuat sebuah konten kreatif kepada penyandang Disabilitas. (Gatra.com, 2019). Pratikkan pun menjalankan kerja profesi di KamiBijak.com dan bekerja sebagai jurnalis dengan bermaksud sebuah pembelajaran yang sudah Pratikkan pelajari di Universitas Pratikkan, yaitu Jurnalisme Online. Sekaligus akan menjadi sebuah tempat di mana Pratikkan bisa semakin mengasah kemampuan Jurnalisme Online Pratikkan.

Pada kesempatan kali ini Pratikkan sebagai mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang memilih minor *broadcasting journalist* di Universitas Pembangunan Jaya, menjalankan praktik profesi di KamiBijak.com yang di mulai pada tanggal 15 Juni 2021 sampai hari akhir yaitu tanggal 10 September 2021. KamiBijak.com sendiri adalah perusahaan yang dinaungi oleh PT Merah Putih Media yang bergerak di seputar media. Namun, KamiBijak.com sendiri memiliki sebuah keunikan yaitu jurnalis dan para pekerja disana memiliki keterbatasan dengar, hampir 80% karyawan mereka semua penyandang Tuli. Namun, walaupun berisikan hampir 80% karyawan adalah penyandang Tuli, kegiatan para jurnalis di KamiBijak tidaklah dibedakan secara signifikan. Kegiatan yang dilakukan sama seperti apa yang para Jurnalis umumnya lakukan, hanya saja seperti yang sudah dibahas, bentuk video pemberitaan di KamiBijak menggunakan bahasa isyarat.

Kemudian sebagai Mahasiswa dari Universitas Pembangunan Jaya, Kerja Profesi ini memiliki bobot 3 sks, dan hanya bisa diambil ketika sudah memasuki semester tujuh. Kegiatan Kerja Profesi ini dilakukan selama tiga bulan dan menempuh total waktu kerja 400 (empat ratus) sampai dengan 440 (empat ratus empat puluh) jam atau kurang lebih 50 (lima puluh) sampai dengan 55 (lima puluh lima) hari kerja dengan maksimal 8 jam kerja per hari (diluar jam istirahat yang ditetapkan perusahaan).

Dan sebagai sebuah tambahan informasi dari apa yang Pratikkan dapat setelah bekerja profesi di KamiBijak.com, ada sebuah alasan tentang kata “Tuli” ditulis dengan huruf besar, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, bahwa kata “Tuli” dengan huruf besar merujuk kepada suatu keadaan di mana seseorang tidak bisa mendengar dan komunikasi yang dilakukan mereka menggunakan bahasa isyarat. Menurut kelompok orang-orang Tuli, ada perbedaan Tuli yang ditulis menggunakan huruf T kecil dengan Tuli yang ditulis menggunakan huruf T kapital. Menurut mereka jika menulis Tuli menggunakan t kecil maka itu direpresentasikan sebagai orang yang mengalami keterbatasan pendengaran, sedangkan huruf T kapital adalah cara berkomunikasi. Pada intinya menggunakan T kapital dalam tuli lebih menghormati mereka dan budaya Tuli itu sendiri. (Nilawaty, 2018)

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

- a. Mempelajari profesi sebagai proses kerja Junalis
- b. Mempelajari kegiatan yang dilakukan oleh divisi *broadcasting* pada kegiatan Kerja Profesi
- c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia kerja yang sesuai dengan Program Studi Ilmu Komunikasi
- d. Siap bersaing dan matang di dunia pekerjaan nantinya

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

- a. Memperoleh wawasan tentang bagaimana profesi sebagai produksi artikel di media *online*.
- b. Menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan pada dunia akademik.
- c. Mendapatkan pengalaman dari dunia pekerjaan yang nyata.
- d. Meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap dunia kerja di masa depan

1.3 Tempat Kerja Profesi



Gambar 1.2 Logo KamiBijak

Sumber : (KamiBijak.com)

KamiBijak sendiri adalah sebuah divisi dari PT. Merah Putih Media yang juga bagian dari kelompok usaha PT. JHL Group. KamiBijak sendiri sebetulnya adalah sebuah singkatan dari “Kami Berbahasa Isyarat Jakarta.” KamiBijak sendiri beralamat atau bertempat di Paramount Hill Golf Blok GGT no 112 Paramount Serpong, Pagedangan, Kab.Tangerang, 15332 Banten, Indonesia. Seperti yang sudah disebut-sebut KamiBijak adalah sebuah media yang memberikan kemudahan untuk mengakses informasi daring yang ramah Disabilitas terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan pendengaran (Tuli) melalui sebuah visual yang diisikan dengan Bahasa Isyarat yang dilengkapi juga dengan teks. Media KamiBijak merupakan media Disabilitas pertama di Indonesia. KamiBijak sendiri untuk pertama kalinya diperkenalkan di acara Hari Bahasa Isyarat Internasional 2018 yang digelar di Gedung Kementerian Komunikasi dan Informatika mulai dari tanggal 22-23 Oktober 2018.

Pendiri KamiBijak.com. Paulus Ganesha Aryo Prakoso mengatakan, ada beberapa hal yang membuat orang Tuli tidak bisa mendapatkan informasi secara maksimal. Ia menyebutkan bahwa setiap kali memperoleh informasi selalu saja mengalami kesulitan dan hambatan dalam akses. Dirinya memang mengakui bahwa di Televisi sudah ada bentuk bantuan seperti bahasa isyarat namun ia tak puas dikarenakan ruangnya sangat kecil, maka dari itu KamiBijak terlahir untuk memberikan sebuah solusi. (Putri, 2018)

Kehadiran website KamiBijak.com membantu mereka mendapatkan sebuah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu yang disediakan sebagai bentuk video dengan visual Bahasa Isyarat yang ditayangkan secara online. KamiBijak bercita-

cita mewujudkan media ramah Disabilitas dalam memberi layanan informasi publik dan juga menjamin kemudahan akses informasi di publik. Tidak lupa KamiBijak juga ingin meningkatkan kualitas layanan informasi publik, memperkuat sarana-prasarana dalam rangka efisiensi dan efektivitas layanan informasi publik, meningkatkan pengelolaan dokumentasi informasi publik, serta yang terpenting meningkatkan SDM dengan cara menjadi perusahaan khusus Disabilitas yang lebih besar. Selain itu, tim dari KamiBijak.com juga didominasi atau 80%nya dihadiri oleh para Tuli. Mulai dari presenter, videografer, hingga content creator-nya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari tujuan Kamibijak untuk membuka lapangan pekerjaan bagi kaum Tuli.

Tabel 1.1 Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No	Kegiatan	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT
1.	Mengirimkan CV ke Perusahaan					
2.	Interview ke Perusahaan					
3.	Melakukan Kerja Profesi					
4.	Menyusun Laporan Kerja Profesi					
5.	Pengumpulan Hasil Laporan Kerja Profesi					

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Awal memulai untuk melakukan Kerja Profesi, Praktikan mempersiapkan diri untuk melakukan Kerja Profesi kurang lebih selama empat bulan. Mulai dari bulan Juni sampai September 2021. Langkah awal yang dilakukan Praktikan dalam mempersiapkan Kerja Profesi dengan mencari dan mempelajari beberapa perusahaan yang relevan dengan kemampuan dan jurusan kuliah Praktikan. Pada langkah awal, Praktikan menghubungi HRD Perusahaan dan kemudian Praktikan diminta mengirimkan data diri ke perusahaan tersebut. Setelah melakukan hal tersebut, Praktikan mendatangi perusahaan atau instansi yang sesuai Praktikan pilih. Selanjutnya, Praktikan melakukan interview di perusahaan, yaitu Merah Putih Media. Pada tanggal 03 Juni 2021, setelah melakukan interview, Praktikan mendapat feedback dari Merah Putih Media melalui BPK.

Joudy Irawan selaku HRD untuk melakukan wawancara secara langsung. Bpk. Joudy Irawan memperkenalkan anak perusahaan dari Merah Putih Media yaitu MerahPutih.com, KabarOto.com, Side.id, BolaSkor, dan KamiBijak. Saat itu, Praktikan diberi arahan oleh Bpk. Joudy Irawan untuk mencari tahu media-media tersebut melalui website dari masing-masing media.

Bpk. Joudy Irawan menyarankan Praktikan akhirnya untuk magang di divisi KamiBijak.com, dengan sebuah alasan jika KamiBijak bisa menawarkan atau memberikan pengalaman baru bagi Praktikan. Dikarenakan KamiBijak diisi oleh jurnalis-jurnalis Tuli dan Bisu. Praktikan tidak langsung menyetujuinya, karena Praktikan ingin memikirkannya terlebih dahulu. Kemudian akhirnya pada tanggal 7 Juni 2021 setelah mempertimbangkan, Praktikan menyetujui untuk masuk di Kamibijak.com.

Namun, Praktikan tidak langsung melakukan praktik Kerja Profesi pada hari itu juga, melainkan meminta izin kepada pihak HRD untuk mulai masuk pada tanggal 14 Juni 2021, dikarenakan saat itu Praktikan masih harus melakukan UAS untuk Universitas sampai tanggal 11 Juni 2021.

Pada tanggal 14 Juni 2021 akhirnya Praktikan masuk dan melakukan pengenalan terhadap KamiBijak.com, selain itu Praktikan langsung di perintahkan membuat satu artikel, melakukan voice over untuk keperluan video artikel dan menerjemahkan artikel dari Indonesia ke Inggris. Semua dibimbing dan diserahkan jika telah selesai kepada Kak Restu selaku divis kreatif di KamiBijak.

Praktikan sendiri mulai bekerja pada tanggal 14 Juni hingga atau diakhiri pada tanggal 10 September 2021. Praktikan diberitahu jam kerja mulai dari 10.00 hingga 17.00. Selama melakukan Kerja Profesi Praktikan memiliki kewajiban untuk melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing Kerja Profesi serta menyusun laporan Kerja Profesi yang ditargetkan akan selesai pada 5 Mei 2021. Pada awal masuk Pratikkan dalam KamiBijak.com melakukan pekerjaan dari rumah atau *Work From Home*, selama kurang lebih seminggu penuh. Lalu di Minggu kedua Pratikkan mulai diberi anjuran untuk melakukan *Work From Office*. Tidak berselang lama hingga peraturan PPKM diperlakukan, maka dari itu Pratikkan harus melakukan kerja profesi dari *Work From Home* kembali. Hingga

dipertengahan magang, PPKM mulai kembali dilonggarkan, sehingga PT. Merah Putih Media melakukan sistem kerja dengan model shift, Pratikkan dianjurkan melakukan WFO dan WFH secara bergantian dan waktu WFO minimal dua kali dalam seminggu. Sebagai contoh, senin dan jumat Pratikkan melakukan kegiatan kerja WFO dan selasa hingga rabu Pratikkan melakukan kerja WFH. Serta dalam melakukan WFO PT. Merah Putih Media hanya mengizinkan dalam satu ruangan berisi 25% personil di setiap divisinya.

Pratikkan pada awal melakukan pekerjaan profesi atau magang di KamiBijak tidaklah perlu membagi-bagi waktu dengan hal-hal lain, namun ketika masa kerja profesi di KamiBijak sudah mulai mau berakhir, Pratikkan juga sudah memasuki masa perkuliahan di Universitas Pembangunan Jaya. Hal tersebut membuat Pratikkan harus membagi-bagi waktu, khususnya ketika WFO atau menjalankan liputan. Beberapa kali Pratikkan meminta kepada pembimbing kerja untuk mengubah jadwal masuk kantor Pratikkan, dikarenakan saat jadwal tersebut berlangsung waktunya bertabrakan dengan mata kuliah yang harus Pratikkan hadiri. Maka dari itu Pratikkan meminta perubahan jadwal masuk untuk kenyamanan bersama.

